**JITAA: Journal Of International Taxation Accounting and Auditing**

*http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JITAA/index*
DOI: https://doi.org/10.62668/jitaa.v3i02.1337
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

# PENERAPAN MATEMATIKA PADA ILMU EKONOMI : FUNGSI LINIER PADA PAJAK DAN SUBSIDI

**Armanda Riddwan Alif Rahmatullah Nasution[*1], Glem Alin Sky Aldiansyah[2], Muhammad Faisal Farhan[3], Muhammad Syarifuddin[4]**
[1,2,3,4] Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia
Corresponding Author : valz1982004@gmail.com

**Info Article**
Received :
02 Oktober 2024
Revised :
01 November 2024
Accepted :
02 Desember 2024
Publication :
30 Desember 2024

***Keywords:***
*Economic Math, Linear function on Taxes, Learning*
**Kata Kunci**:
Matematika Ekonomi, Fungsi Linier pada Pajak, Pembelajaran

***Licensed Under a*** *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

***Abstract:*** *A linear function is a function used to calculate the number of terms of a series that changes constantly. The problem found is the obstacles experienced by students in understanding the linear function sub-material on taxes. The purpose of writing this article is to identify the problems experienced by students and develop recommendations to improve effectiveness in learning. The method used is literature review. The results of the study The application of the Linear Equation system can help calculate the burden of supply and producers who usually charge the tax burden to buyers/consumers. The linear system can determine the selling price of products that have increased compared to before taxes and affect product demand in the market. Subsidies will change the supply function and market equilibrium. The imposition of a tax on a type of good will result in its price becoming more expensive, so the supply curve will shift to the upper left, resulting in a new market equilibrium.*

**Abstrak:** Fungsi linier adalah fungsi yang digunakan untuk menghitung jumlah suku dari deret yang berubah secara konstan. Permasalahan yang ditemukan adalah hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam pemahaman sub-materi fungsi linier pada pajak. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan menyusun rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah *literature review.* Hasil penelitian Penerapan sistem Persamaan Linear dapat membantu perhitungan beban pasokan dan produsen yang biasanya membebankan beban pajak tersebut kepada pembeli/konsumen. Sistem linear dapat menentukan Harga jual produk yang mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pajak dan mempengaruhi permintaan produk di pasar. Subsidi akan mengubah fungsi penawaran dan keseimbangan pasar. Pengenaan pajak terhadap jenis barang akan mengakibatkan harganya menjadi lebih mahal, sehingga kurva penawaran akan bergeser ke kiri atas, yang menghasilkan keseimbangan pasar baru.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi seperti sekarang ini.

Matematika adalah alat yang digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis masalah perekonomian, dimana seorang ahli ekonomi untuk menyatakan permasalahan gambaran untuk membantu pembahasannya atau simpulan dari penyelesaian yang dinyatakan dalam simbol matematis. Konsep himpunan dalam matematika adalah kumpulan atau sekumpulan objek yang didefinisikan dengan jelas, yang disebut sebagai elemen atau anggota himpunan. Himpunan digunakan untuk menganggambarkan koleksi objek yang memiliki sifat atau karakteristik tertuntu yang sama. Objek-objek dalam himpunan bisa berupa angka, huruf, atau bahkan himounan lain. Dalam konteks ekonomi, konsep himpunan digunakan untuk menggambarkan kelompok atau kategori tertentu dari elemen-elemen yang relevan dalam analisis ekonomi. Meskipun himpunan adalah konsep dasar dalam matematika, penerapannya dalam ekonomi dapat membantu dalam mengorganisasi data, memodelkan keputusan, dan menganalisis hibungan antara berbagai variabel ekonomi.

Matematika ekonomi merupakan cabang matematika yang diterapkan untuk memodelkan, menganalisis, dan menyelesaikan msalah-masalah ekonomi menggunakan metode matematis. Dalam konteks ekonomi, matematika digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel ekonomi, seperti produksi, konsumsi, pendapatan, pengeluaran, dan harga, serta untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang kompleks. Dalam mempelajari matematika ekonomi topik-topik matematika murni yang digunakan, misalnya fungsi kalkutus,himpunan, deret, dan matriks .

Fungsi linier merupakan fungsi matematika yang dapat merepresentasikan hubungan antara dua variabel yang bergerak sejajar. Dalam konteks perpajakan, fungsi linier dapat digunakan untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayarkan berdasarkan penghasilan atau nilai aset individu.

Dari beberapa artikel yang kami kumpulkam, dapat ditemukan permasalan dalam proses pembelajaran mata kuliah matematika ekonomi dan bisnis terhadap sub-materi operasi himpunan. Hambatan yang sering dialami oleh peserta didik antara lain : (1) Dosen/Guru pengampu masih mendominasi pembelajaran, (2) peserta didik kurang aktif

selama proses pembelajaran, (3) kemampuan peserta didik dalam memahami materi memiliki kapasitas yang berbedan (4) dan notasi yang terdapat pada himpunan membuat mahasiswa kebingungan dalam memahami materi.

Artikel ini bertujuan untuk : (1) Mengidentifikasi permasalahan dan hambatan yang dialamai oleh peserta didik dalam pembelajaran Matematika, khususnya pada sub-materi fungsi linier pada pajak dan himpunan, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dan pemahaman peserta didik, (3) menyusun rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan dari berbagai sumber (Ridwan dkk, 2021). Proses ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan memberikan arahan bagi penelitian lebih lanjut. Sumber yang relevan antara lain :

1. Artikel jurnal ilmiah
2. Buku dan buku teks
3. Disertasi dan tesis
4. Konferensi dan prosiding konferensi
5. Laporan penelitian dan publikasi pemerintah
6. Artikel dari media populer dan blog akademik
7. Database akademik
8. Google Scholar
9. Review artikel
10. Organisasi atau lembaga penelitian,
11. Academia.edu dan ResearchGate.

Penting untuk selalu mengevaluasi kredibilitas dan kualitas dari sumber yang digunakan, terutama dari sumber yang kurang formal seperti blog atau media massa. Di sisi lain, jurnal ilmiah dan buku yang diterbitkan oleh penerbit akademik besar lebih dapat diandalkan.

Proses *literature riview* dimulai dengan mengurutkan materi berdasarkan tingkat relevansi, membaca abstrak untuk menilai kecocokan dengan permasalahan penelitian, serta mencatat poin-poin penting dan relevansinya. Data dari berbagai sumber-sumber diolah dan dipetakan ke dalam himpunan yang sesuai, megidentifikasi pola-pola dalam

mengkur dampak variabel tertentu, dan dianalisis menggunakan statistik dan visualisasi data untuk memperkuat temuan . *Literature riview* penting karena membantu peneliti memahami perkembangan terbaru dalam bidang terkait, mengidentifikasi tren dan kesenjangan penelitian, serta membangun landasan teori yang kuat untuk penelitian lebih lanjut (Kurniawan dkk, 2023).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga topik utama yang diteliti, yaitu :

a. Materi Fungsi linier pada pajak.
b. Hambatan yang dialami peserta didik peserta didik dalam pemahaman sub-materi himpunan.
c. Penyelesaian yang didapat untuk mengatasi hambatan yang dialami peserta didik.

Terkait tindak lanjut identifikasi topik yang telah dirumuskan, maka data artikel yang terkumpul akan dijabarkan melalui beberapa tabel.

Tabel. 3.1 Topik dan artikel yang relevan dalam penelitian terdahulu

| Topik Penelitian | Referensi |
|---|---|
| Materi fungsi linier pada pajak dan subsidi | (Kompasiana)<br>(Bahasa Indonesia: SCRIBD)<br>(Cendekiaku)<br>(Bahasa Indonesia: SCRIBD)<br>(Aturipanama) |
| Hambatan yang dialami peserta didik dalam pemahaman sub-materi linier pada pajak dan subsidi | (Aminingsih and Izzati 2020)<br>(Adifta, Maimunah, and Roza 2020)<br>(Ariani et al. 2022)<br>(Wardika 2020)<br>(Sirait 2019)<br>(Kraeng 2021)<br>(Loviasari and Mampouw 2022) |
| Penyelesaian yang didapat untuk mengatasi hambatan yang dialami peserta didik | (Sirait 2019)<br>(Aminingsih and Izzati 2020)<br>(Adifta, Maimunah, and Roza 2020)<br>(Wardika 2020)<br>(Athiyah et al. 2021)<br>(Kraeng 2021)<br>(Ariani et al. 2022)<br>(Loviasari and Mampouw 2022) |

Pada penelitian ini, dapat diuraikan tinjuan pustaka yang dapat dilihat pada tabel di atas. Terdapat 11 artikel yang ditemukan beberapa di Google Scholar dan dapat dikelompokkan ke dalam 3 topik. Topik pertama terkait materi Fungsi linier pada pajak. Pada topik ini dapat diperoleh informasi terkait materi fungsi linier pada pajak dari 5 dokumen yang relevan, diantaranya adalah disusun oleh (Kompasiana),(Bahasa Indonesia: SCRIBD),(Cendekiaku),(Bahasa Indonesia: SCRIBD),(Aturipanama), yang berfokus pada konsep dan metode dasar matematika. Dengan artikel-artikel yang telah ditemukan, dapat disusun materi-materi yang berfokus pada sub-materi fungsi linier pada pajak. Topik kedua adalah terkait hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada topik kedua ini dapat diperoleh informasi terkait hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran sub-materi himpunan dari 7 artikel ditemukan di Google Scholar diantaranya disusun oleh (Aminingsih and Izzati 2020), (Adifta, Maimunah, and Roza 2020),(Ariani et al. 2022), (Wardika 2020), (Sirait 2019), (Kraeng 2021), (Loviasari and Mampouw 2022), yang berfokus pada hambatan dan permasalahan yang sering terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Hambatan yang ditemukan dalam artikel-artikel tersebut antara lain : kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, sukarnya peserta didik dengan simbol atau notasi dalam materi fungsi linier pada pajak dan subsidi, peserta didik tidak dapat fokus saat proses pembelajaran berlangsung, dll. Topik ketiga yaitu terkait penyelesaian atau solusi yang didapat untuk mengatasi hambatan yang dialai peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada topik ketiga dapat diperoleh informasi yang relevan terkait solusi-solusi yang didapat dari 8 temuan artikel yang disusun oleh (Sirait 2019), (Aminingsih and Izzati 2020), (Adifta, Maimunah, and Roza 2020), (Wardika 2020), (Athiyah et al. 2021), (Kraeng 2021), (Ariani et al. 2022), (Loviasari and Mampouw 2022). Berdasarkan literatur yang dikumpulkan hasil penelitian yang terdapatan pada temuan artikel-artikel tersebut kurang maksimal, dibuktikan dengan beberapa temuan artikel hasil dari penelitian tersebut presentasenya masih berada di rata-rata. Dampak dari penelitian-penelitian tersbut dapat menyelesaikan hambatan tang dialami oleh peserta didik, namun beberapa peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran.

Tabel. 3.2 Fokus Penelitian Dalam Materi Himpunan

| Topik Penelitian | Referensi |
|---|---|
| Terkait sub-materi fungsi linier pada pajak dalam proses pembelajaran Matematika | (Aulia Safitri et al. 2023)<br>(Hermawan, 2017)<br>(Rachmayani, 2015) |

| | |
|---|---|
| | (Akas Pinaringan Sujalu – H. Eddy Soegiarto 2020)<br>(Ahmad 2021) |

Dalam topik materi fungsi linier pada pajak dan subsidi dapat ditemukan 5 sumber yang relevan, dimana beberapa sumber tersebut adalah modul pembelajaran yang diantaranya disusun oleh (Hermawan, 2017), (Rachmayani, 2015), (Akas Pinaringan Sujalu – H. Eddy Soegiarto 2020) dan 2 temuan artikel mengenai konsep-konsep dasar matematika dalam ekonomi yang disusun oleh (Ahmad 2021) dan artikel model-model dasar matematika dalam ekonomi yang disusun oleh (Aulia Safitri et al. 2023). Artikel-artikel dari kelima penulis tersebut tidak hanya berfokus pada sub-mateRI fungsi linier pada pajak dan subsidi, namun juga berfokus pada metode dan konsep dasar matematika dalam ekonomi. Temuan penelitian dalam artikel ini juga menunjukan bahwa matematika menjadi tidak hanya berlaku untuk bahan ajar, melainkan dalam kegiatan ekonomi juga dibutuhkan apalagi di kehidupan sehari-hari. Kekurangan dari temuan artikel ini adalah beberapa artikel kurang dalam penjelesannya terutama pada sub-materi fungsi linier pada pajak dan subsidi, namun kekurangan tersebut dapat dilengkapi dengan temuan artikel lain. Dimana temuan artikel-artikel tersebut dapat saling melengkapi.

**Pembahasan**

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UndangUndang (28), 2007). Terdapat jenis- jenis pajak antara lain pajak penghasilan (PPH), pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak pertambahan nilai (PPN). Untuk itu perlu diketahui pengertian dari pajak. Jenis-jenis Pajak diantara lain sebagai berikut: Menurut Mardiasmo dalam (T. Tirada & Patric Walandouw, 2013), menyatakan bahwasesuai dengan sebutannya pajak penghasilan dikenakan atas penghasilan. Pajak penghasilan merupakan salah satu jenis pajak pusat yang objeknya adalah penghasilan.

Pada dasarnya, subsidi adalah bantuan uang atau komoditas pada suatu yayasan, perkumpulan atau masyarakat yang umumnya diberikan oleh pihak pemerintah. Dengan adanya subsidi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat akan menyebabkan ongkos produksi yang dikeluarkan oleh produsen menjadi lebih rendah dari pada ongkos produksi sebelum adanya atau tanpa adanya subsidi. Menurut Dani Iskandar dkk,

pengertian subsidi adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada produsen sehingga harga yang ditawarkan sesuai dengan keinginan pemerintah dengan harga lebih murah daripada harga semula. Dengan adanya subsidi yang bersifat spesifik atas suatu barang (s) maka kurva penawaran akan bergeser sejajar ke bawah, dengan penggal yang lebih kecil (lebih rendah) dari sumbu harga, sedangkan grafik fungsi permintaannya tidak terpengaruh dengan adanya subsidi.

Fungsi penawaran sebelum subsidi adalah : P = (Q)

Fungsi penawaran sesudah subsidi adalah : P = F (Q) -s

Besarnya subsidi yang diberikan oleh pemerintah adalah : S = s Q Dimana: S = Jumlah subsidi Q = Jumlah produk setelah subsidi S = Subsidi per unit produk.

**Pengaruh pajak terhadap keseimbangan pasar**

Penerapan sistemPersamaan Linear dapat dilakukan dalam upaya membantu perhitungan beban pasokan dan produsen yang biasanya membebankan beban pajak tersebut kepada pembeli/konsumen. Penerapan ini bisa dilakukan dengan menggunakan suatu aplikasi yang dapat memperlancar proses. Selain persamaan sistem linear dapat menentukan Harga jual produk yang mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pajak. Hal ini dapat mempengaruhi permintaan produk di pasar. Aplikasi yang dimaksudkan tersebut seperti penggunaan program aplikasi SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak) dalam hal ini suatu Aplikasi yang memudahkah pegawai untuk menjalankan tugasnya, karena jika seseorang pegawai memiliki semangat kerja yang tinggi dengan adanya suatu Aplikasi yang memudahkan jalan pekrjaannya akan menghasilkan dan menciptakan profesional kerja yang tinggi.(Pratama, Muh. Faiz Amin and Fitriyah, 2021, pp. 52–61) Dengan demikian, jika persamaan linear diterapkan dengan tepat, seperti melalui suatu program aplikasi maka akan memudahkan tugas dari seseorang.

Seluruh perhitungan mengenai pajak tersebut tidak terlepas dari penerapan persamaan linear salah satu contohnya adalah perhitungan mengenai nilai keseimbangan pasar sebelum dikenakan pajak. Pajak adalah jenis pungutan pemerintah terhadap produsen atau penjual sehingga beban pajak akan menambah besarnya biaya yang harus dipikul oleh produsen atau penjual. Akibatnya harga yang ditawarkan akan naik, kenaikannya sebesar pajak yang dibebankan.

Fungsi penawaran sebelum dikenakan pajak : P = F (Q) Fungsi penawaran setelah dikenakan pajak : P = F (Q) + t. Maka keseimbangan pasarnya adalah dengan

memecahkan fungsi persamaan penawaran sebelum dan sesudah pajak. Total pajak yang diterima pemerintah : T = Pajak X Q Pajak yang ditanggung konsumen : T = (Pet – Pe ) X Qt Pajak yang ditanggung olah produsen : T = T Pemerintah – T Konsumen Contoh soal : jika fungsi permintaan akan beras dan fungsi penawaran akan beras yang diberikan sebagai berikut : Pd = 120 – Q dan Ps = 20 +Q sedangkan pemerintah mengenakan pajak sebesar 40 setiap unit beras yang diproduksi. Tentukan:

a) Nilai keseimbangan pasar sebelum pajak
b) Nilai keseimbangan pasar setelah pajak
c) Total pajak yang dibayar oleh pemerintah
d) Besarnya pajak yang ditanggung oleh produsen
e) Besarnya pajak yang ditanggung oleh konsumen

Jawab:

Dari soal yang telah dijelaskan diketahui:

= 120 −

= 20 +

= 40

a. Nilai keseimbangan pasar sebelum pajak

= 120 −

= 20 +

−2 = −100

u = 50

Maka = 120 −

= 20 +

= 120 − 50 = 70

= 20 + 50 = 70

Jadi nilai keseimbangan pasar sebelum pajak adalah P, Q = (7, 5).

b. Nilai keseimbangan pasar setelah pajak

= 120 −

= 20 +

= 20 + +

= 20 + + 40

= 60 +

Rumus keseimbangan pasar setelah dikenakan pajak adalah

= 120 − = 60 +

$-2 = 60 - 120$

$= 30$

Maka $= 120 -$

$= 60 +$

$= 120 - 30 = 90 = 60 + 30 = 90$ Jadi nilai keseimbangan pasar setelah pajak adalah P, Q = (90, 30).

c. Total pajak yang dibayar oleh pemerintah

T = pajak × Q pada keseimbangan pasar setelah pajak

$= 40 \times 30 = 120$

d. Besarnya pajak yang ditanggung oleh produsen

produsen = T pemerintah − T konsumen

$= 120 - 60 = 60$

d. Besarnya pajak yang ditanggung oleh konsumen

$= ( - ) \times$

$= (90 - 70) \times 30 = 6$

**Pengaruh subsidi terhadap keseimbangan pasar**

Subsidi adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada produsen, sehingga harga yang ditawarkan sesuai dengan keinginan dengan harga lebih murah daripada harga semula. Subsidi akan mengubah fungsi penawaran dan keseimbangan pasar. Fungsi penawaran setelah subsidi : () = + atau = () Keseimbangan pasar sebelum subsidi : = atau = Keseimbangan pasar setelah subsidi : = Subsidi untuk konsumen : = ( − ) ×

Subsidi yang diberikan oleh Pemerintah : = ×

Subsidi untuk produsen : = − ( − ) × .

Contoh soal: jika fungsi permintaan akan suatu komoditas adalah $= 1200 - 200$ sedangkan besarnya fungsi penawaran $= -400 + 200$. Dan subsidi diberikan pemerintah adalah sebesar Rp 200 setiap unit barang yang di produksi. Tentukan:

a. Berapakah jumlah dan harga barang keseimbangan pasar sebelum subsidi
b. Berapakah jumlah dan harga keseimbangan pasar setelah subsidi
c. Berapakah bagian dari subsidi untuk konsumen
d. Berapakah bagian subsidi untuk produsen
e. Berapakah subsidi yang diberikan oleh pemerintah

Jawab:

a. Jumlah dan harga barang keseimabangan pasar sebelum subsidi

= 1200 − 200 = −400 + 200

−200 − 200 = −400 − 1200

= 400

Maka = 1200 − 200

= −400 + 200

= 1200 − 800 = −400 + 800 = 400

= 400

Jadi nilai keseimbangan pasar sebelum subsidi adalah P.Q adalah 400 dan 400

b. Jumlah dan harga keseimbangan pasar setelah subsidi

= 1200 − 200 maka = − + 600

= −400 + 200 maka = + 200

Maka =

− + 600 =

= 600

Maka = + 200 − 200

= 300

Jadi nilai keseimbangan subsidi adalah P, Q (300, 600)

c. Bagian dari subsidi untuk konsumen

= ( − ) ×

= (400 − 300) × 600

= ×

= 60.000 × 200 = 12.000.000

d. Bagian dari subsidi untuk produsen

= ( − ) × −

= (400 − 300) × 600 − 200 = 59.800

e. Subsidi yang diberikan oleh pemerintah

= ×

= 200 × 600 = 120.000

**Pengaruh Pajak dan Subsidi Terhadap Keseimbangan Pasar**

Pengenaan pajak terhadap jenis barang akan mengakibatkan harganya menjadi lebih mahal, sehingga kurva penawaran akan bergeser ke kiri atas, yang menghasilkan keseimbangan pasar baru. Sebaliknya pemberian subsidi terhadap barang akan

mengakibatkan harganya menjadi lebih murah, sehingga kurva penawarannya akan bergeser kekanan bawah, yang menghasilkan keseimbangan pasar baru. Keseimbangan pasar secara aljabar dapat diperoleh dengan mengerjakan fungsi penawaran dan permintaan. Penerapan konsep paada keseimbangan pasar berlaku pada keseimbangan pasar dua macam produk dengan beberapa aplikasi matematika metode eliminasi, substitusi dan grafik.

## KESIMPULAN

Fungsi linear merupakan alat analisis yang sederhana namun sangat efektif untuk memahami berbagai aspek pajak dalam dunia ekonomi dan bisnis. Dengan menerapkan fungsi linear, kita dapat melihat hubungan langsung antara pendapatan, tarif pajak, dan jumlah pajak yang harus dibayar. Hal ini mempermudah perusahaan dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih matang, mengantisipasi beban pajak, dan menyesuaikan strategi bisnisnya agar tetap kompetitif.

Selain itu, fungsi linear juga memiliki peran signifikan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan perpajakan yang efisien dan adil. Pemerintah dapat menggunakan fungsi ini untuk memproyeksikan pendapatan negara dari sektor pajak, mengevaluasi dampak perubahan tarif pajak terhadap kelompok masyarakat tertentu, dan membuat kebijakan pajak progresif yang sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi.

Dengan memahami fungsi linear, baik perusahaan maupun pembuat kebijakan dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang berkaitan dengan perpajakan. Contohnya, perusahaan dapat menyesuaikan strategi penetapan harga atau investasi untuk mengurangi beban pajak, sementara pemerintah dapat menentukan tarif pajak optimal yang tidak memberatkan masyarakat, tetapi tetap menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mendukung pembangunan.

Secara keseluruhan, fungsi linear dalam konteks pajak membuktikan bahwa alat matematis sederhana dapat memberikan dampak besar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan penerapan yang tepat, fungsi ini menjadi dasar dalam menganalisis pajak secara sistematis, memaksimalkan keuntungan bisnis, serta meningkatkan keseimbangan ekonomi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Aulia Safitri, Bardan Salsabil, Muhamad Fajar Romadhan, & Nilam Dwi. (2023). MODEL-MODEL DASAR MATEMATIKA DALAM EKONOMI.

*MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *1*(1), 230–236. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.112

Ahmad, A. M. (2021). KONSEP-KONSEP DASAR MATEMATIKA DALAM EKONOMI. *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1), 218–226. https://doi.org/10.59098/mega.v2i1.428

Rahmawan, F., & Kurniawan, I. (2019). INTEGRASI NILAI KEIMANAN DALAM MATERI HIMPUNAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Diskusi Panel Nasional …*, *0812*(80), 371–376. http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/602

Siregar, T. M., Andriani, A., Tampubolon, A., Putri, T. N., Wahidah, K., & Manik, S. G. (2024). PENDEKATAN TEORI HIMPUNAN MATEMATIKA UNTUK MEMETAKAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN DI KOTA MEDAN. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, *7*(2), 198–217.

Wong, H. S. (2011). APA ITU EKONOMI DAN MENGAPA KITA MEMBUTUHKANNYA? *Binus Business Review*, *2*(2), 798–811. https://doi.org/10.21512/bbr.v2i2.1506

Wuisang, J. R. H., Lempas, J. D. ., & Mangkey, A. (2022). PENGEMBANGAN MATERI PEMBERDAYAAN EKONOMI BAGI PENGUSAHA UMKM DIKELURAHAN TATAARAN PATAR MINAHASA. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *3*(1), 88–98. https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v3i1.4046